

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang absah dalam pengembangan atau pembuktian penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermula dari pola pikir induktif, atas dasar observasi obyektif-partisipatif terhadap suatu fenomena sosial (Aminuddin, dalam Sidiq dan Choiri, 2019. Hlm.7). Pengamatandilakukan pada individu atau kelompok dari orang-orang yang diteliti dan menghasilkan data deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Serta akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif mengarahkan kepada cara bagaimana perspektif partisipan (*participant perspective*), dalam hal ini individu yang diteliti. Jadi, peneliti mengutamakan cara pandang individu yang diteliti dalam konteks yang lebih luas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. *Purposive* yakni melakukan pengambilan data terhadap responden yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan yang peneliti butuhkan, dan *snowball* yakni pengambilan sampel yang awalnya dilakukan pada sedikit responden kemudian menjadi besar. Pelaksanaan *snowball* dilakukan dimana sampel diperoleh secara berangsur melalui satu responden guna memperoleh responden selanjutnya. Responden yang dipilih memiliki tingkatan kegunaan yang sistematis serta dipilih yang menunjukkan kecocokan tujuan penelitian (Lenaini, 2021).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan dalam penelitian yang diawali dari tahapan pra lapangan, pelaksanaan, mengolah data hingga pelaporan. Proses penelitian meliputi pembahasan yang berkaitan dengan langkah atau tahapan penelitian yang tepat sehingga hasilnya diyakini dapat dipercaya, dapat benar, serta diakui secara ilmiah (Sazali, 2020. Hlm.17).

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti diantaranya, melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi fenomena sosial di sekitar, melakukan studi literatur, mengidentifikasi partisipan penelitian, menentukan alat pengumpulan data, dan mempersiapkan pedoman untuk pengumpulan data.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan informasi dari partisipan menggunakan pedoman pengumpulan data yang telah disiapkan. Di antaranya melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan di lapangan. Menurut Miles and Huberman (dalam Sidiq dan Choiri, 2019. Hlm.79-85) terdapat tiga langkah analisis data yang terdiri dari:

(a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan menyisihkan bagian yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

(b) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif, uraian singkat, membuat bagan, menghubungkan antar kategori, dan lainnya. Menyajikan data dapat memudahkan peneliti memahami hasil penelitian.

(c) *Conclusion* (Menyimpulkan)

Pada langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek. Data display yang sebelumnya telah disajikan, didukung dengan berbagai data, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (dalam Sidiq dan Choiri, 2019. Hlm.90) salah satu uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah dengan triangulasi data, yakni pengecekan data yang dilakukan melalui berbagai sumber (dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber), teknik (dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda), dan waktu (pengecekan berdasarkan waktu saat pengumpulan data).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Februari – Agustus 2022.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RW 03, RW 02 & RW 04 Kelurahan Cigending. Dengan rincian anggota keluarga 1, 2, dan 3 beralamat di Kelurahan Cigending yaitu RW yang terdekat dengan lokus penelitian.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan penerima program GEMAS secara keseluruhan berjumlah 12 (duabelas) orang mewakili pada setiap RW di Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung namun dalam penelitian ini yang di jadikan sampling hanya 3 (tiga) anggota keluarga . Alasan pengambilan sampling bagi partisipan penerima program GEMAS di TBM Rumah Baca Ujungberung adalah 1) anggota keluarga secara fungsi memiliki keutuhan sebagai peran pada keluarga masing masing diantaranya kepala keluarga, istri dan anak 2) Usia pada anggota keluarga terdiri dari pra lansia, usia remaja perempuan/laki laki, usia anak perempuan/laki laki 3) latar belakang pendidikan dalam anggota keluarga yaitu lulusan SMA (sederajat), masih sebagai mahasiswa dan masih mengampu pendidikan di PAUD 4) Jarak tempat tinggal partisipan penerima program GEMAS masih bisa di tempuh dengan berjalan kaki melewati letak kediaman keluarga satu dengan lainnya 6) anggota

Santi Susilawati, 2022

EFEKTIVITAS GERAKAN MEMBACA SEPULUH MENIT (GEMAS) DALAM MENGENGEMBANGKAN LITERASI ANGGOTA KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA PARTISIPAN "GEMAS" DI KELURAHAN CIGENDING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga telah menerima kegiatan yang sama untuk pelatihan, pendampingan & penguatan program GEMAS. Penjelasan diatas merupakan kriteria dari sampling yang peneliti ambil untuk kebutuhan penelitian lebih lanjut, dengan harapan peneliti dapat menjawab dan menjelaskan lebih aktual dari hasil penelitian ini.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mendapatkan data di lapangan. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk mengetahui hal-hal mendalam dari responden. Hadi (dalam Sugiyono, 2015. Hlm.194) mengemukakan bahwa anggapan yang harus diyakini peneliti mengenai wawancara adalah responden harus orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang dinyatakan responden dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, dan interpretasi responden mengenai pertanyaan-pertanyaan penelitian sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam, artinya peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan wawancara terlebih dahulu. Dalam melakukan wawancara peneliti telah mempersiapkan *recorder* atau alat bantu wawancara lainnya yang dilakukan 1-2 kali wawancara dengan kisaran waktu 1 (satu) jam pada saat anggota keluarga sedang berkumpul yaitu sore hari pukul 15.00 WIB . Adapun pihak yang diwawancara adalah tiga orang responden dari 12 (duabelas) responden penerima program GEMAS perwakilan dari RW 03, 02 & 04 di kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail baik kepada manusia maupun objek lainnya (Sugiyono, 2015. Hlm. 203). Observasi dimaknai sebagai suatu proses mengamati, melihat, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq dan Choiri, 2019. Hlm.68). Penelitian ini menggunakan

Santi Susilawati, 2022

EFEKTIVITAS GERAKAN MEMBACA SEPULUH MENIT (GEMAS) DALAM MENGENGEMBANGKAN LITERASI ANGGOTA KELUARGA (STUDI KASUS PADA KELUARGA PARTISIPAN “GEMAS” DI KELURAHAN CIGENDING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi terstruktur yakni observasi yang dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati dan di mana tempatnya, observasi terstruktur berpegang pada pedoman wawancara yang telah disusun (format terlampir).

Pada observasi ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah kapan observasi dilakukan, berapa kali observasi dilakukan dalam seminggu, apa saja yang diobservasi, kegiatan sehari hari yang dilakukan oleh responden, kapan mereka membaca, jenis buku apa saja yang mereka baca. (pedoman terlampir)

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis maupun elektronik. Data hasil dokumentasi yang telah diperoleh, selanjutnya dianalisis, dibandingkan, dan disatukan sehingga membentuk satu hasil kajian sistematis. Dokumentasi dapat diperoleh dari catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, media sosial dan sebagainya.